

## **ANALISIS PENGGUNAAN METODE TIKRAR PADA PROGRAM INTENSIF MENGHAFAK AL-QURAN SISWA DI MTs MADINATUSSALAM TEMBUNG**

**M. Azmar Ravi Sahib<sup>1\*</sup>, Junaidi<sup>2</sup>**

<sup>\*1, 2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>\*1</sup>email: [azmarravi@gmail.com](mailto:azmarravi@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [junaidi@uinsu.ac.id](mailto:junaidi@uinsu.ac.id)

**Abstract:** The aim of this research is to determine the analysis of the use of the Tikrar method in an intensive Al-Quran memorization program for students at Madinatussalam schools; design, evaluation and analysis. Data was through collected, observation and interviews tests. This study uses a method qualitative. The this results of research that conclude before analyzing the method Tikrar, teacher first the a plan makes. Lessons conducted like teachers in schools other. the Unfortunately, implementation of the analysis the of use of Tikrar method in the intensive Al-Quran memorization program for Madinatussalam students did not go according to plan. Analysis of the use of the tikrar method through an intensive Al-Qur'an memorization program for Madinatussalam students is carried out in several ways, namely at home and memorizing in front of the ustadzah. Evaluation is used after the students present their performance to the tahfidz teacher.

**Keywords:** *Planning, Analysis, Evaluation Of The Tikrar Method*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penggunaan metode tikrar melalui suatu program intensif hafalan Alquran bagi santri di Sekolah Madinatussalam; desain, analisis dan evaluasi. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, tes dan wawancara. dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan dengan adanya terjun langsung ke lapangan. Adapun penelitian ini dapat menghasilkan menyimpulkan bahwa sebelum menganalisis metode tikrar ,guru terlebih lebih akan membuat rencana. Mata pelajaran dilaksanakan seperti beberapa guru berada di sekolah yang berbeda. Namun

### **Artikel Info**

**Received:**  
03 November 2023  
**Revised:**  
04 December 2023  
**Accepted:**  
14 January 2024  
**Published:**  
28 February 2024

analisis implementasi penggunaan metode-metode tirkari ini melalui program intensif hafalan Alquran bagi santri Madinatussalam tidak berjalan sesuai rencana. Analisis penggunaan metode tirkar melalui program intensif hafalan Al-qur'an bagi santri Madinatussalam dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu di rumah dan setoran hafalan di depan ustadzah. Evaluasi digunakan setelah santri mempresentasikan penampilannya kepada guru tahfidz.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Metode Tirkar

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Subhanahu wata'ala untuk memberikan pedoman hidup dan petunjuk bagi seluruh manusia agar mereka bisa mengetahui dan dapat membedakan perkara yang baik dan buruk serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bukan hanya membaca dan menghafal, Allah SWT akan memberikan pahala yang banyak kepada orang-orang yang mengingat al-qur'an, mempelajarinya apabila ikhlas dalam mengamalkannya. Membaca dan menghafal al-qur'an adalah wujud cinta al-qur'an adalah bentuk pembelaan diri. Karena al-qur'an tidak bersifat kekal melainkan akan hilang dari muka bumi ini. Dan adapun sabda Nabi adalah "Orang yang membaca dan menghafal al-qur'an akan mendapatkan syafaat di akhirat kelak. Nabi Muhammad SAW bersabda; Ketika membaca al-qur'an, akan sesungguhnya (Al-Qur'an) akan menolong di hari akhir atau di hari kiamat bagi orang-orang yang akan membacanya, menghafalnya dan mengamalkannya selama di dunia. Akan hal itu tentu bisa membuat kita menjadi semangat untuk para penghafal dan mengamalkan al-qur'an. Menghafal dan mengamalkan al-qur'an adalah suatu kelakuan yang sangat baik dan mulia, dikarenakan penghafal al-qur'an akan harus mengetahui bagaimana cara kerja ingatan yang lebih mendalam, dikarenakan ingatan sangat penting dan bagus dalam kehidupan sehari-hari. Ingatan memungkinkan manusia yang ada di muka bumi ini untuk melakukan

refleksi terhadap dirinya sendiri (Budianti et.a. 2020). Agar berhasil dalam menghafal al-qur'an seseorang harus memenuhi 4 syarat, yaitu:

Harus mampu menjernihkan pikiran agar fokus, tidak memikirkan hal lain kecuali apa yang dihafal. Untuk menghafal al-qur'an seseorang hanya butuh waktu 2 jam dalam sehari untuk menghafal 1 halaman al-qur'an, artinya dalam waktu 24 jam, sisa 22 jam bisa digunakan untuk urusan dunia.

Jangan menghafal al-qur'an karena ingin menjadi Hafidz ( karena akan mengurangi keikhlasan ), tetapi ikhlaskan saja karena allah, maka allah akan permudah al-qur'an hadir di jiwa kita.

Jadikan menghafal al-qur'an sebagai motivasi diri, contoh berkata dalam hati " Saya ingin jadi ahli al-qur'an, saya ingin bahagiakan kedua orang tua, saya ingin sekeluarga jadi ahli al-qur'an ".

Kata al-qur'an sendiri bahwa Taqwa disebutkan 115x dalam al-qur'an singkatnya cuman 2 makna didalamnya, Yaitu tingkatkan ibadah dan menjauhi perbuatan maksiat. Dengan cara tingkatkan Taqwa kita kepada allah. Maka allah akan ajarkan kita pengetahuan, contoh : ada orang orang yang dipercepat pemahamannya oleh allah karena taqwanya sering ditingkatkan kepada allah.

Adapun yang disebut dengan Metode TIKRAR, agar mengamalkan dan menghafal al-qur'an menjadi istiqomah dan menyenangkan dengan melakukan Metode TIKRAR tersebut. Kata tIKRAR diartikan sebagai mengulangi atau pengulangan. Untuk menghafal al-qur'an dengan metode tIKRAR ini mengulang satu ayat, kata, kalimat, serta huruf hingga 4 (empat) atau sampai 28 kali. Dengan cara mengulang dan muraja'ah bacaan-bacaan al-qur'an tersebut berulang-ulang maka akan kita menghafalnya dengan mudah.

Penggunaan metode TIKRAR dalam menghafal al-qur'an sudah cukup banyak diteliti, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, antara lain: penelitian (Budianti, Mardianto dan Zulheddi 2020), hasil penelitian tersebut diantaranya mis. 1) sebelum menghafal al-qur'an - terlebih dahulu rencananya menyiapkan al-qur'an, media-media dengan TIKRAR al-qur'anulkarim, perencanaan sesuai dengan kalender akademik dan penyusunan buku-buku atau maktabaah, 2). Dengan metode tIKRAR ini efektif

diterapkan di sekolah-sekolah tahfidz karena cocok dan sangat memudahkan untuk siswa dan siswi madrasah tsanawiyah, 3). dilakukan penerapan dengan metode TIKRAR oleh muhafidzah/ muhafidz. Tekniknya adalah dengan muraja'ah ayat tersebut sebanyak 30 kali sesuai dengan tema kemudian setelah itu memasukkannya ke dalam muhafidzah/ muhafidz.

Dengan temuan penelitian akan tertuju kepada lembaga Tahfidz sangat banyak menggunakan metode TIKRAR untuk menghafal al-qur'an. Metode TIKRAR juga cukup efektif jika digunakan sebagai metode membaca dan menghafal al-qur'anulkarim. Dengan hal itu, tIKRAR metode ini dapat digunakan oleh anak-anak maupun dewasa. Siswa program tahfidzul Quran Madinatussalam Tembung sebagian besar adalah siswa asing, guru tahfidz menugaskan siswanya menghafal al- qur'an sendiri di rumah.

Berbeda dengan hasil penelitian peneliti di atas, Mts Madinatussalam Tembung juga menerapkan Taaffidh al-quran dalam pengajaran tIKRAR metode. Akan hal ini pada penerapan metode tIKRAR kenyataannya tidak sama dengan teori-teori yang ada. Dari survey hasil pendahuluan didapatkan informasi, pengetahuan pada Mts Madinatussalam Tembung siswa tidak diajarkan untuk menerapkan metode tIKRAR dengan benar dan baik. Dikarenakan siswa Mts Madinatussalam dapat menghafal dan mengamalkannya dengan cara tersendiri atau dengan versi masing-masing. Kemudian ulangi dan di muraja'ahkan bacaan tersebut sesuai dengan kemauan siswa. Ketika kelas tahfidz akan dimulai, beberapa siswa menghafalkan pelajarannya untuk guru tahfidznya. Siswa di Mts Madinatussalam Tembung juga tidak menetapkan tujuan khusus untuk menghafal sejumlah juz per tahun oleh pihak yayasan. Siswa hanya mendapat materi seminggu sekali tentang ilmu tajwid dan tahsin secukupnya saja, adat istiadat shalat berjamaah dan puasa sunnah, serta kajian agama. Padahal, untuk memiliki program tahfidzul Quran yang baik, siswa harus menetapkan tujuan pembelajaran tahunan. Tujuannya agar siswa lebih semangat dan tertantang untuk belajar dengan sepenuh hati. Kondisi Sekolah Madinatussalam Tembung saat ini akan menjadi sebuah alasan mengapa penelitian ini penting dilaksanakan. Adapun beberapa rumusan masalah penelitian di Mts Madinatussalam ini adalah 1). Bagaimana analisis

yang dilakukan ? 2). Bagaimana cara ustadzah membuat desain untuk penerapan metode tiktirar melalui program intensif tahfidz al-qur'an terhadap sekolah Mts Madinatussalam Tembung ? 3). Bagaimana evaluasi yang dilakukan ?

Sedangkan adapun tujuan-tujuan yang akan tercapai yaitu, 1), agar dapat memahami dan mengetahui analisis 2) agar dapat mengetahui rencana-rencana yang akan dilaksanakan ustadzah dalam penerapan tiktirar metode dalam program intensif tahfidz al-qur'an pada Madinatussalam Tembung 3) untuk kita ketahui perencanaan evaluasi-evaluasi yang ada pada program intensif Tahfidzul qur'an pada acara yang diselenggarakan oleh Mts Madinatussalam Tembung.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini dilaksanakan di Madinatussalam Tembung yang dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024. Dalam meneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan mendekati fenomenologis, misalkan menyelidiki dan mengetahui informasi berdasarkan gejala-gejala yang dialami subjek. Sumber data penelitian ini adalah pelaksanaan Asatidz/h tahfidz mereka mengajar di Madinatussalam Tembung, Adapun teknik data yang akan dikumpulkan melalui 5 cara, yaitu : wawancara, analisis, dokumen, observasi, ilmuwan yang berperan sebagai instrumen sentral. Tujuannya adalah agar mendapatkan pengetahuan atau informasi yang mempunyai sifat akurat maupun luas. Maka, dari seorang peneliti bisa terkena langsung juga menjalin hubungan, komunikasi yang baik dan benar terhadap seorang yang akan diteliti saat penelitian berlangsung.

Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu. desain, pelaporan hasil penelitian dan perencanaan. Kemudian data yang teranalisis dilaksanakan terus menerus, sebelum melakukan ke tempat yang akan diteliti, selama di tempat yang akan diteliti, dan setelah keluar tempat yang diteliti. Cara ini dapat dilaksanakan dalam sebagian langkah-langkah misalkan : 1) inferensi dan penyajian data, 2) reduksi data.

## **C. Hasil dan pembahasan**

Dengan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan ustadzah terhadap proses pelaksanaan parkerisasi al-qur'an dengan cara metode tkrar di Mts Madinatussalam Tembung, Bahwa hasil perencanaan tersebut tidak dilakukan guru (secara administratif maupun tertulis). Namun pihak sekolah mewajibkan seluruh siswanya membaca al-quran Tkrar sebelum lulus. Selain itu, tujuan menghafal ditetapkan agar siswa dapat menghafal dan mengingat. Namun tujuan hafalan yang telah ditetapkan dan ditetapkan belum dapat terwujud mengingat situasi masih banyaknya siswa yang terbata-bata ketika membaca al-qur'anulkarim. Maka bagi siswa ketika mereka mengikuti program-program tahfidz al-qur'an di sekolah, siswa harus terlebih dahulu belajar membaca al-qur'an dengan lancar.

Data analisis program intensif menghafal al-quran dengan metode tkrari memperoleh informasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara baik terhadap siswa maupun guru sekolah tersebut, ditemukan suatu dataset sebelum menjelaskan bahwa siswa belajar hafalan ada bagian tahapan akan dilalui:

1) Fase mengajar ustadzah

Dengan fase ini ustadzah mengasih petunjuk untuk siswa penghafal al-qur'an. Guru menyuruh siswanya belajar dan mempelajari al-qur'an dengan sebaik-baiknya. dengan kegigihan dan mengoreksi niat sebelum menghafalnya, agar menghafal al-qur'an bermanfaat. Sebelum santri menghafal dan membaca al-qur'an dengan berulang-ulang, santri akan membasuh diri dengan cara mengambil air wudhu terlebih dahulu.

2) Bagian Awal Hafalan-Hafalan Siswa

Untuk tahapan seperti ini, siswa mengirimkan drafnya kepada guru tahfidznya, siswa harus mematangkan hafalan-hafalan al-qur'annya dan siswa akan berfikir terlebih dahulu ayat-ayat apa saja yang akan diujikan oleh ustadzah nanti ketika penyeteran berlangsung. Oleh karena itu , siswa akan berhati-hati terhadap beberapa ayat al-qur'an yang sedikit sama dengan awalan ayat al-qur'an tersebut. Sehabis

menghafal, siswa harus mengulangi sendiri hal-hal yang dihafalnya sebelum diserahkan kepada guru.

3) Tahap penerapan metode

Pada tahap ini siswa menghafalkan ayat tersebut. Setelah siswa hafal ayat yang dituju, siswa menyerahkan hafalannya kepada guru tahfidz. Kemudian guru mendengarkan bacaan siswa. Jika ada siswa yang salah membacakan suatu ayat kepada guru, maka guru tahfidz akan mengoreksi bacaan siswa tersebut. Saat melakukan analisis terhadap TIKRAR metode di sekolah madinatussalam tembung ini, ustadzah penghafal al-qur'an memberikan beberapa kelompok belajar. Selama penerapan TIKRAR metode di sekolah, ditemukan beberapa penggalan informasi dari hasil observasi dan wawancara baik kepada siswa maupun guru, yang menjelaskan bahwa guru tahfidz melakukan beberapa upaya untuk memperkuat hafalan siswa, antara lain dari:

- a) Ikrar penghafal al-qur'an dihadapan ustadzah penghafal al-qur'an Salah satu cara yang akan dilaksanakan para siswa agar mereka tidak mudah lupa dengan apa yang telah dihafalnya adalah dengan mengulang-ulang apa yang telah dihafalnya di hadapan guru. Tahfidz. Selain ingin menghafal di depan guru, guru juga dapat mendengarkan siswa membacakan dengan suara keras. Jika bacaannya salah maka tugas ustadzah penghafal al-qur'an mengoreksi hafalan siswanya agar tidak akan salah ketika menyetorkan beberapa ayat tersebut. Sumpah pertama-tama diucapkan dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafal dengan melihat al-qur'an. Kemudian setelah itu muraja'ah tidak melihat mushafnya agar membantu siswa menghafal ayat-ayat tersebut dikarenakan sering muraja'ah. Untuk itu, penghafal mushaf al-qur'an harus ada gurunya agar bisa mendengarkan hafalan dan bacaan kita

(wawancara langsung bersama ustadzah yang bertugas).

- b) Ikrar menghafal mushaf al-qur'an pada shalat bukan hanya janji tetapi menghafal berhadapan dengan ustadzah, para santri-santri akan dihimbau untuk selalu menghafalkan apa yang telah dipelajarinya dalam shalat sunnah dan juga dalam shalat 5 waktu, sehingga hafalan tidak akan lupa. Ustadzah (SA) mengungkapkan akan hal tersebut. dan untuk orang tua banyak yang menyekolahkan anak-anaknya bersekolah di madinatussalam ini agar anaknya cerdas dalam mengaji dan menghafal al-qur'an. Salah satu upaya kami adalah dengan mengajarkan anak-anak ini kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an.

“Oleh karena itu, untuk siswa-siswa Madinatussalam yang akan menghafalkan al-qur'an, saya telah membentuk suatu program salat Sunnah Dhuha berjamaah di sekolah ini. Selain agar siswa terbiasa melakukan latihan sunah, juga dapat mengulang-ulang hafalan dalam salat. ”. Keterangan yang diberikan oleh ustadzah dari salah satu siswa (kanan) dengan hasil wawancaranya akan diperkuat mengatakan bahwa “Saya tidak banyak mengingat tentang al-qur'an. Namun usaha saya untuk melestarikan bacaan dan hafalan saya, agar tidak akan mudah lupa dikarenakan seringnya muroja'ah atau hafalan dimanapun saya berada, apalagi setelah hafalan saya sering mengulang-ulangnya dalam shalat, ketika saya melaksanakan sholat fardhu maupun sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah saya akan melantunkan bacaan hafalan saya agar saya selalu ingat dalam hafalan saya dan tidak mudah lupa.

- c) Analisis Evaluasi Penggunaan Metode Tikrar Dalam Program Intensif Hafalan al-qur'an Pada Siswa Mts Madinatussalam Tembung. Penilaian atau evaluasi merupakan proses akhir dari

kegiatan pembelajaran. Fungsi penilaian sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Ustadzah NR, bahwa beliau mengatakan Ustadz/h selalu mengapresiasi penampilan para santri. Kegiatan penilaian atau penilaian dilakukan terhadap siswa yang baru muncul. Dengan cara ini, siswa hafal apa yang benar dan apa yang salah. Penilaian terjadwal juga dilakukan sebulan sekali yang tujuannya untuk memberikan ringkasan penilaian hafalan setiap siswa. Kriteria penilaian hafalan siswa dengan metode TIKRAR adalah; niat atau keseriusan siswa, Makhoriul surat, kualitas hafalan dan daya ingat, tajwid dan Tahsin siswa dalam menghafal al-qur'an. Siswa diperbolehkan menghafal ayat berikut ketika mereka telah memenuhi syarat kriteria ketentuan penilaian.

#### **D. Simpulan**

Untuk itu adapun hasil data-data dan analisis kemudian kesimpulan maupun pembahasan di atas seperti; Pertama, Perencanaan tidak dilakukan guru secara administratif maupun tertulis. Kedua, Analisis penggunaan metode tIKRAR terhadap siswa Mts Madinatussalam Tembung melalui proses program hafalan al-qur'an secara intensif dilakukan dengan 2 cara : *Pertama*, diperbolehkan menghafal al-qur'an dihadapan guru tahfidz serta berjanji dan niat untuk sungguh-sungguh dalam menghafal al-qur'an; *Kedua*, berjanji menghafal al-qur'an secara individu dirumah masing masing.

Penggunaan metode tIKRAR melalui program intensif hafalan al-qur'an siswa Mts Madinatussalam Tembung akan dievaluasi. Kegiatan penilaian atau pemeringkatan diberikan kepada siswa yang baru hafal lembaran al-qur'annya. Dengan cara ini, siswa hafal apa yang benar dan apa yang salah. Penilaian terjadwal juga dilakukan sebulan sekali yang tujuannya untuk memberikan ringkasan penilaian hafalan setiap siswa.

## Referensi

- Budianti, Rahayu, Mardianto Mardianto, and Zulheddi Zulheddi. (2020). "Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3 (2): 974–80. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1025>.
- Gade, Fithriani. (2014). "Implementasi metode takrār dalam pembelajaran menghafal al-qur'an" *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari XIV (2): 413–25. <http://journal.ar-raniry.a.id>
- Kurnia, Alaika M. Bagus dan Aliah, Nelud Daraajatul. (2021). "evaluasi pembelajaran tartil al-qur'an dalam teori tadarruj dan tikrar ibnu khaldun (Studi Analisis Pada Metode Bil Qolam Di SMP Khadijah Surabaya)" 7 (1): 44–57. <http://ejournal.kopertais.4.or.id>.
- Maulidiah, Arini Intan. (2018). "Efektivitas Metode Tikrar Dalam Menghafal AL-Quran Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta." *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11250>.
- Mawaddati, Ika Romika. (2020). "metode menghafal al-qur'an di pesantren tahfidhul qur'an nahdlatut thalabah kesilir wuluhan jember." *Education Journal*, 45–56. : <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>
- Miles, Matthews B. and Huberman, A. Michael. (1992). *An Expanded Source Book Qualitative Data Analysis*